

Sikap dan Kebiasaan Membaca pada Mahasiswa
FISIP Universitas Airlangga¹

(Oleh : Lulu Rif Atin)²

Abstract

Reading is an activity that has not yet become a habit in Indonesia. Problems occurred such as low interest read to other activities that are considered more attractive than reading. Problems in reading habits not only became the focus of the study on school-age students but also needs to be expanded to among students. Just as happened in student faculty of social and Political Sciences, Airlangga University matters that concern the researcher to know the overview of attitude and habit of reading among students of the Faculty of social and Political Sciences, Airlangga University. This research uses the concept of the habit of reading from Shen and attitude in reading by Smith to figure it out. Attitude and habit of reading includes the kind of reading that read, the amount of reading that read also the allocation of time spent reading and activities conducted to fill the free time. The attitude in reading as seen from the feelings and happy while reading, barriers in reading, as well as beliefs that are owned (modality). This research uses descriptive quantitative methods, with the object of research students of the Faculty of social and Political Sciences, Airlangga University. Sampling method used was multistage random sampling with a respondent as much as 88 number of respondents. The results of this research show that students of the Faculty of social and Political Sciences have a positive attitude in reading as well as the categories include regular readers (heavy readers). Students of the Faculty of social and Political Sciences also prefer reading in print. In addition, the study also found that the attitude of reading has a role in shaping student's reading habits.

Keywords: the habit of reading, the students, the attitude in reading.

Abstrak

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang belum menjadi kebiasaan di Indonesia. Permasalahan yang terjadi seperti rendahnya minat baca hingga kegiatan lain yang dianggap lebih menarik daripada membaca. Permasalahan mengenai kebiasaan dalam membaca tidak hanya menjadi fokus kajian pada siswa usia sekolah saja namun juga kalangan mahasiswa. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga hal tersebutlah yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui gambaran mengenai sikap dan kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan konsep kebiasaan membaca dari Shen dan sikap dalam membaca oleh Smith untuk mengetahuinya. Sikap dan kebiasaan membaca meliputi jenis bacaan yang dibaca, jumlah bacaan yang dibaca juga alokasi waktu yang digunakan untuk membaca serta kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Sikap dalam membaca dilihat dari kegiatan dan perasaan senang saat membaca, hambatan dalam membaca, serta keyakinan yang dimiliki (*modality*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan obyek penelitian Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *multi stage random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 88 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa

¹ Diambil dari judul skripsi yang berjudul : “Sikap dan Kebiasaan Membaca pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga”

² Korespondensi: Lulu Rif Atin, Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, No. Telp: 081939328663, Email: lulurifatin@gmail.com

FISIP memiliki sikap yang positif dalam membaca serta termasuk kategori pembaca yang rutin (*heavy readers*). Mahasiswa FISIP juga lebih memilih bacaan dalam bentuk cetak. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sikap membaca memiliki peranan dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa.

Kata kunci: Kebiasaan Membaca, Mahasiswa, sikap dalam membaca.

Pendahuluan

Budaya membaca pada masyarakat Indonesia menjadi suatu hal yang mendapat perhatian mulai dari pihak pendidikan, institusi hingga pihak pemerintah. Hal tersebut dapat terlihat dari upaya yang sedang gencar dilakukan berupa gerakan literasi hingga program membaca yang diterapkan di sekolah. Kegiatan membaca dilakukan secara rutin akan menentukan sikap dan menjadi kebiasaan membaca yang nantinya akan membentuk perilaku membaca. Budaya membaca mencerminkan kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Kegiatan membaca tidak hanya perlu difokuskan pada siswa sekolah saja namun juga siswa perguruan tinggi dalam hal ini yang biasa kita kenal dengan mahasiswa. Dalam perkembangannya saat ini, kegiatan membaca tidak hanya dalam bentuk bacaan cetak saja namun juga dalam bentuk *noncetak* (digital). Meskipun perkembangan media digital terjadi sangat pesat, tidak menutup kemungkinan untuk membaca teks dalam bentuk cetak.

Kegiatan membaca yang belum membudaya pada masyarakat di Indonesia menjadikan Indonesia menempati posisi 64 dari 65 negara dalam hal kemampuan membaca. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari *Programme for International Student Assessment* pada tahun 2012. Indonesia bergabung dalam PISA selama 16 tahun sejak tahun 2000. PISA dilaksanakan tiga tahun sekali yaitu pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015. Data terbaru untuk tahun 2015 dipublikasikan pada 6 Desember 2016 pada laman resmi PISA. Indonesia menempati posisi 62 dari 72 negara peserta PISA. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan dari pada hasil PISA 2012 lalu yang menempati lokasi terendah kedua. Namun, posisi Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan kemampuan membaca di negara lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 menunjukkan bahwa penduduk berumur 10 tahun keatas lebih banyak melakukan kegiatan menonton televisi yaitu sebesar 91,68%, berolah raga sebesar 24,99%, mendengarkan radio sebesar 18,57%, sedangkan kegiatan membaca hanya sebesar 17,66%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan membaca masih sangat minim dilakukan dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan pada masyarakat Indonesia. Minimnya kebiasaan membaca ini menyebabkan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat Indonesia yang mengakibatkan SDM di Indonesia menjadi tidak kompetitif. Kebiasaan membaca yang dilakukan sejak usia sekolah dasar hingga menempuh pendidikan di perguruan tinggi bahkan hingga dewasa nantinya akan membentuk perilaku membaca.

Masyarakat di negara yang sudah maju seperti Eropa, Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Korea, menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Salah satu penelitian dengan judul "*A Research on Newspaper Reading Habit in Japan: An Empirical Study*" menyebutkan bahwa kebiasaan membaca koran pada masyarakat Jepang sangat tinggi (Chih-Chung, 2014). Hal tersebut menjadi gambaran salah satu negara maju yaitu Jepang dalam budaya bacanya yang tinggi.

Foasberg (2014) menemukan bahwa mahasiswa memilih bacaan cetak untuk kepentingan akademik di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga memilih bacaan dengan format non cetak (elektronik) untuk membaca materi bacaan non akademik khususnya artikel pendek. Pilihan bacaan cetak ataupun digital juga berkaitan dengan gender. Tosun (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa lebih banyak membaca buku elektronik dibandingkan dengan mahasiswi. Dengan membaca, seseorang tidak hanya mendapatkan

informasi, akan tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendasar mengenai objek kajian yang dibacanya. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-harinya akan terlihat berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari caranya berbicara, menulis, dan berargumentasi, karena mereka akan merujuk pada referensi-referensi bacaan yang telah dibacanya. Dalam melakukan kegiatan membaca, minat dan motivasi membaca berkolaborasi untuk membentuk sikap terhadap kegiatan membaca. Sikap yang positif yang dimiliki masyarakat akan menjadi kebiasaan dan perilaku yang membudaya.

Sikap yang muncul dalam melakukan kegiatan membaca menurut McKenna (dalam Sugihartati, 2012) menjelaskan bahwa teknik atau strategi dalam mengembangkan kegiatan membaca menentukan sikap yang akan di munculkan oleh mahasiswa dalam aktivitas membacanya, mahasiswa akan bersikap positif pada teknik-teknik, seperti pemberian kesempatan membaca bacaan yang menyangkut hidup dan pengalaman mahasiswa, melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi tentang bacaan yang dibaca mahasiswa atau menggunakan bacaan-bacaan yang berkualitas.

Membaca merupakan cara paling efektif untuk menyerap informasi terutama informasi tertulis. Penelitian yang dilakukan oleh (Owusu-Acheaw, 2004) berjudul "*Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan bahwa kebiasaan membaca memberikan efek pada prestasi akademik dan bahwa ada hubungan langsung antara kebiasaan membaca dan prestasi akademik. Penelitian lebih lanjut menemukan bahwa kemalasan adalah salah satu rintangan dasar dalam melakukan kegiatan membaca.

Bagi civitas akademik, kegiatan membaca merupakan aktivitas rutin sehari-hari, karena tugas-tugas yang dimiliki menuntut untuk terus melakukan aktivitas membaca tersebut. Kegiatan belajar, melakukan penelitian (*research*), menulis, seminar, dan diskusi menuntut mahasiswa untuk selalu membaca dan memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan dan mutakhir agar mutu hasil belajarnya terus meningkat. Krish dan Guthrie (1984) menemukan bahwa membaca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan pekerjaan, perkembangan karir, dan kemampuan untuk merespon perubahan. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia Indonesia sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Kualitas SDM ini sangat terkait dengan minat membaca yang dimiliki mahasiswa.

Grabe (2009) menyatakan bahwa terkadang seseorang dituntut untuk melakukan kegiatan membaca dalam setting tertentu misalnya dalam keadaan formal. Namun, kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya. Membaca dapat dilakukan dalam berbagai konteks keadaan dengan tuntutan terhadap kemampuan interpretasi.

Kegiatan membaca juga diperlukan untuk memperoleh pencapaian dalam hal akademis dan perkembangan intelektual (Braguglia, 2005). Dengan keadaan penyebaran informasi yang begitu pesatnya serta era masyarakat ekonomi ASEAN sebagai mahasiswa memiliki tuntutan yang tinggi untuk bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi yang berasal dari luar negeri. Hal tersebut menuntut kecakapan dan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memilih bahan bacaan tidak hanya dari lingkup nasional namun juga teks berbahasa asing seperti bahasa Inggris untuk mendukung kegiatan perkuliahan baik itu pembelajaran di kelas maupun untuk rujukan penelitian.

Berdasarkan beberapa data yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Terkait dengan persaingan antara mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa dari perguruan tinggi di negara lainnya, beberapa perguruan tinggi di Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi untuk melakukan persaingan tersebut. Seperti yang dilansir pada laman web ui.ac.id menyatakan bahwa Universitas Indonesia menempati peringkat 325 di dunia. Kementerian

Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) melalui ristekdikti.go.id menargetkan tiga perguruan tinggi negeri (PTN) masuk 500 besar dunia. Ketiganya adalah Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Universitas Airlangga (Unair). Universitas Airlangga merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang terletak di kota literasi yang ditargetkan masuk peringkat 500 besar dunia. Prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Airlangga dapat dilihat dari beberapa kejuaraan nasional yang diraih. Beberapa diantaranya yaitu memperoleh juara 1 nasional dalam lomba karya tulis ilmiah. Selain itu mahasiswa asal Universitas Airlangga juga bersaing sebagai mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan memperoleh penghargaan sebagai penyaji terbaik. (unair.ac.id, 2016). Prestasi belajar berkaitan erat dengan kegiatan membaca khususnya kebiasaan dan sikap membaca seperti yang telah dijabarkan dengan beberapa data penelitian diatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Annamalai, 2013 yang berjudul “*Reading Habit and Attitude among Malaysian Polytechnic Students*” mengungkap bahwa mahasiswa dari politeknik tersebut memiliki minat membaca yang rendah serta mereka tidak menikmati kegiatan membaca. Ahmed, 2016 dengan judul penelitian “*Reading Habits and Attitudes of Iniversity Malaysia Sabah-KAL, Malaysia*” terdapat sikap positif terhadap kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zarra-Nezhad (2015) dengan judul penelitian “*The Effect of Attitude and Motivation on the Use of Cognitive and Metacognitive Strategies among Iranian EFL Undergraduate Readers*” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dalam hal sikap dan motivasi membaca terhadap pemahaman bahasa inggris.

Studi tentang membaca seperti perilaku membaca, minat membaca, kebiasaan dan sikap dalam membaca memang banyak dikembangkan dikalangan pendidikan, khususnya di luar negeri. Mahasiswa sebagai peserta didik untuk tingkat pendidikan tinggi merupakan salah satu sektor yang memerlukan keterampilan ini. Penelitian mengenai sikap dan kebiasaan membaca pada mahasiswa belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2011) dengan judul “*Perilaku Membaca Digital Hypertext dan Traditional Books pada Mahasiswa Universitas Airlangga*” mendapatkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Airlangga mayoritas lebih menyukai membaca *Traditional Books* dibandingkan dengan *Digital Hypertext* alasannya lebih mudah dipahami, sedangkan mahasiswa yang lebih menyukai *Digital Hypertext* memiliki alasan karena kemudahan akses. Dengan beberapa fenomena serta data yang diperoleh diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sikap dan kebiasaan membaca pada kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Airlangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, beberapa masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana sikap membaca di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga? (2) Bagaimana kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga? (3) Bagaimana sikap membaca berperan dalam kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan kondisi sikap dan kebiasaan membaca serta peranan sikap dalam membentuk kebiasaan membaca (Bungin, 2005). Obyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga angkatan tahun 2014-2015. Hasil pengumpulan data diketahui bahwa jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini yaitu 692 mahasiswa,

$$n = \frac{N}{N(d)^{\frac{1}{2}} + 1}$$

$$n = \frac{692}{692(0,1)^{\frac{1}{2}} + 1}$$

$$n = \frac{692}{7,92}$$

$$n = 87,37 \rightarrow 88$$

berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Yamane (Bungin, 2005), maka dihasilkan sampel sebesar 88 responden. Kemudian untuk masing-masing departemen jumlah sampel ditentukan dengan *multi stage random sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sistematis (*systematic random sampling*), karena pada populasi penelitian ini terdapat kerangka sampel atau *sampling frame* yang sudah jelas yaitu berupa daftar nama mahasiswa FISIP angkatan 2014-2015, selain itu pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling* lebih mudah dilakukan dan subyektifitas dari peneliti dapat terhindari.

Pembahasan

Pembahasan terhadap data hasil penelitian dilakukan analisa pada beberapa bagian yaitu, menggambarkan sikap membaca mahasiswa kebiasaan membaca mahasiswa dan analisa mengenai peran sikap membaca dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa.

Smith (1991) dalam survey yang dilakukan pada kaum dewasa mengenai sikap terhadap kegiatan membaca menyebutkan bahwa sikap dalam membaca dapat dilihat dari aktivitas dan kesenangan saat melakukan kegiatan membaca. Kegiatan dan kesenangan dalam membaca, skor rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “saya mendapatkan kesenangan dari membaca” yaitu dengan skor 3,56. Sedangkan untuk pernyataan “membaca merupakan salah satu hobi saya” menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,39. Total skor rata-rata dari indikator kegiatan dan kesenangan dalam membaca yaitu sebesar 3,46 dan masuk dalam kategori tinggi. Artinya, responden lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap kegiatan membaca

Selain itu, Smith (1991) juga dalam survey yang dilakukan pada kaum dewasa mengenai sikap terhadap kegiatan membaca juga menyebutkan bahwa sikap dalam membaca dapat dilihat dari keresahan dan kesulitan yang dihadapi saat melakukan kegiatan membaca. Sikap terhadap membaca didefinisikan sebagai perasaan individu tentang membaca. Hal ini menyebabkan peserta didik untuk mengikuti atau menghindari situasi membaca (Alexander & Filler, 1976). Hambatan dalam membaca pada pernyataan “bagian yang sulit dalam membaca adalah ketika saya menghadapi kata-kata yang kurang familiar” dengan skor rata-rata sebesar 3,85 dari total skor rata-rata 3,22. Hal tersebut menunjukkan hambatan terbesar ketika melakukan kegiatan membaca yaitu ketika menemukan kata-kata yang asing bagi mahasiswa. Sedangkan pada pernyataan “saya merasa sedih ketika saya harus membaca” menghasilkan skor rata-rata sebesar 2,53. Artinya, mahasiswa kemungkinan kecil berperasaan sedih ketika diharuskan untuk membaca. Total skor rata-rata dari indikator hambatan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan membaca yaitu 3,22 dan termasuk dalam kategori sedang.

Pada pernyataan “saya mendapatkan banyak kesenangan dari membaca” memiliki skor rata-rata sebesar 3,56 dari total skor rata-rata 3,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perasaan senang yang dirasakan oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan membaca. Sikap dan minat terhadap membaca dapat berhubungan dengan perasaan dan kesediaan mereka untuk membaca. Sikap membaca didefinisikan oleh McKenna, Kear dan Ellsworth (1996) sebagai sistem perasaan yang berhubungan dengan membaca yang menyebabkan pelajar untuk mendekati atau menghindari situasi membaca

Ajzen dan Fishbein (1980) mendefinisikan sikap sebagai disposisi belajar tentang cara berperilaku, baik negatif atau positif dan sikap membaca menunjuk pada sifat seseorang terhadap membaca sebagai kegiatan. McKenna Model Akuisisi Sikap Membaca (McKenna, Kear & Ellsworth, 1996) menunjukkan bahwa sikap membaca individu berkembang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari tiga hal meliputi, keyakinan normatif, keyakinan tentang hasil membaca (apakah membaca mungkin akan menyenangkan, berguna, atau membosankan) dan

keyakinan tentang hasil kegiatan kompetisi dan pengalaman membaca yang spesifik. Tingkat sikap positif atau negatif terhadap membaca berbeda sesuai dengan jenis membaca yang akan dilakukan dan tujuan membaca (McKenna et al., 1996). Oleh karena itu, lebih bermakna dan praktis untuk membahas sikap membaca dengan mengacu pada jenis tertentu atau kegunaan membaca (Taylor, Harris & Pearson, 1988). Sikap membaca yang positif menginspirasi pengalaman membaca yang positif.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Kubis (1996) melaporkan bahwa mahasiswa bersikap positif terhadap membaca sebagai terkait dengan peristiwa penting. Kubis (1996) membenarkan bahwa mahasiswa yang membaca ketika mereka masih anak-anak memiliki sikap yang lebih positif terhadap membaca daripada mereka yang tidak. Variabel yang terakhir untuk melihat sikap dalam membaca yaitu keyakinan untuk membaca (*modality*) yang bertujuan mengukur sejauh mana individu lebih memilih untuk menggunakan sumber-sumber lain selain membaca ketika dihadapkan dengan tugas belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Annamalai (2013) dengan judul penelitian *Reading habit and Attitude among Malaysian Polytechnic Student* menemukan hasil bahwa keyakinan terhadap kegiatan membaca (*modality*) yaitu menyatakan bahwa banyak cara lain untuk mempelajari hal baru selain dari membaca buku. Berbeda halnya dengan temuan peneliti di lapangan, pada pernyataan “membaca adalah salah satu cara terbaik saya untuk mempelajari sesuatu” yang mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,99. Total skor rata-rata pada indikator keyakinan dalam membaca (*modality*) yaitu sebesar 3,81 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk menggambarkan lebih jauh dan lebih jelas dalam mendeskripsikan kebiasaan membaca mahasiswa FISIP Universitas Airlangga, peneliti menggunakan teori dari Shen (2006) yang menyebutkan bahwa kebiasaan membaca dapat dilihat dari seberapa sering mahasiswa melakukan kegiatan membaca, seberapa banyak jumlah bacaan yang di baca, serta jenis bacaan apa yang dibaca. Selain itu, Shen juga menyebutkan bahwa kebiasaan membaca berkaitan dengan gender, usia, latar belakang pendidikan, prestasi akademik. Senada dengan pernyataan Shen, Clark (2005) memaparkan bahwa kebiasaan membaca dapat dilihat dari jenis bacaan yang dibaca, genre bacaan, juga alasan dalam memilih bacaan.

Jenis bacaan yang sering dibaca atau disukai oleh adalah novel dengan prosentase sebesar 40,9%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokhtari and Sheorey (1994) yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk membaca bacaan non-akademik dibandingkan dengan membaca bacaan yang berkaitan dengan bidang akademik. Selanjutnya, genre bacaan yang dipilih oleh mahasiswa yaitu sebagian besar memilih novel dengan *genre* romance yaitu dengan prosentase sebesar 52,8% . Dalam pemilihan *genre* novel, mahasiswa juga memberikan alasan mengapa memilih *genre* novel tersebut. Berdasarkan temuan data di lapangan, menunjukkan bahwa alasan yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa dalam pemilihan novel yaitu karena isinya dianggap menarik yaitu dengan prosentase sebesar 66,7%.

Pilihan jenis bacaan kedua yang banyak dipilih responden yaitu bacaan berupa jurnal. Adapun tema jurnal yang dipilih yaitu jurnal bidang sosial, hasil temuan data menunjukkan bahwa mahasiswa memilih bacaan jurnal dengan tema sosial dikarenakan berkaitan dengan materi perkuliahan yaitu sebesar 73,5%, berdasarkan hasil probing dengan responden yang memilih bacaan jurnal tersebut dikarenakan dalam setiap selesai perkuliahan, mahasiswa diberikan tugas untuk mencari jurnal dan mereview jurnal yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen.

Jumlah bacaan yang dibaca mahasiswa yaitu lebih atau sama dengan 2 buku dalam satu bulan dengan prosentase 42,5%. Bullent (dalam Chettri, 2013) membagi tingkatan membaca berdasarkan jumlah buku yang dibaca ke dalam 4 kelompok yaitu (1) *Heavy Readers* (pembaca rutin) tipe pembaca ini biasanya membaca buku 24 atau lebih setiap tahunnya atau 2 buku perbulan. (2) *Moderate Readers* (pembaca agak rutin), tipe pembaca ini biasanya membaca

buku 7-22 buku pertahun atau 1 buku dalam sebulan. (3) *Rare Readers* (pembaca jarang) tipe ini biasanya membaca buku 1-6 pertahun atau 1 buku per dua bulanya, dan yang terakhir (4) *Non Readers* (bukan pembaca) tipe ini tidak melakukan kegiatan membaca dalam dua bulan atau tidak dapat menghabiskan 1 buku bacaan dalam dua bulan. Berdasarkan temuan data di lapangan, mahasiswa masuk pada tipe *Heavy Readers* (pembaca rutin).

Selanjutnya, kebiasaan membaca mahasiswa juga dapat dilihat dari jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca. Mengenai jumlah waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk membaca, Sheorey dan Mokhtari (dalam Loan, 2012) menemukan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk membaca setiap harinya yaitu sekitar kurang dari satu jam dalam sehari. Temuan lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu untuk membaca kurang dari 1 jam setiap harinya. Untuk alokasi waktu yang digunakan untuk membaca menunjukkan bahwa mahasiswa tergolong menghabiskan sedikit waktunya untuk membaca.

Indikator selanjutnya dalam menggambarkan kebiasaan membaca mahasiswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. mayoritas responden mengisi waktu luang mereka dengan melakukan *surfing* internet yaitu dengan prosentase sebesar 77,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian Pandian (2000) yang juga menemukan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi dan media elektronik dapat dikatakan bahwa saat ini siswa memanfaatkan waktu luangnya lebih banyak untuk menggunakan internet, menonton televisi, dan bermain game online dibandingkan dengan melakukan kegiatan membaca. Tidak hanya itu, rata-rata waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk *surfing* internet yaitu sekitar 3-4 jam perhari dengan prosentase sebesar 36,8%.

Akarsu dan Dariyemez (2014) melakukan penelitian pada 76 mahasiswa Ataturk University di Turki. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kebiasaan membaca mahasiswa dipengaruhi oleh media dan teknologi. Jika dilakukan perbandingan antara alokasi waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan membaca seperti diatas yang menunjukkan bahwa alokasi waktu untuk membaca setiap harinya yaitu kurang dari satu jam, sedangkan untuk mengisi waktu luang, mahasiswa lebih memilih melakukan surfing internet.

Dalam era *net generation* seperti saat ini, kegiatan membaca tidak serta merta melibatkan bacaan dalam bentuk cetak, namun menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kemudahan untuk mengakses bacaan juga terdapat dalam bentuk noncetak. Pada tabel 3.15 menggambarkan pilihan bacaan mahasiswa. Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih bacaan dalam bentuk cetak yaitu sebesar 83% dibandingkan dengan bentuk elektronik (*noncetak*). Hal tersebut senada dengan temuan Foasberg (2014) dengan judul *Student Reading Practice in Print and Electronic Media* yang menyatakan bahwa siswa terkadang membaca sumber-sumber bacaan elektronik dengan tujuan untuk menunjang kegiatan akademik, siswa juga sering membaca artikel pendek dan juga berkaitan dengan non akademik. Tapi lebih memilih bacaan dalam bentuk cetak untuk kepentingan akademik di dalam kelas. Selanjutnya alasan dalam pemilihan bentuk bacaan cetak dikarenakan bacaan dalam bentuk cetak memberikan kemudahan dalam membaca (mudah diberikan coretan atau *note*) yaitu sebesar 60,3% serta alasan untuk melindungi mata agar tidak cepat lelah yaitu sebesar 52,1%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tosun (2014) menyebutkan alasan dalam memilih bacaan dalam bentuk cetak yaitu karena mahasiswa lebih suka memegang buku cetak serta alasan untuk kenyamanan mata agar tidak cepat lelah.

Sikap dan minat terhadap membaca dapat berhubungan dengan perasaan dan kesediaan mereka untuk membaca. Sikap membaca didefinisikan oleh McKenna, Kear dan Ellsworth (1996) sebagai sistem perasaan yang berhubungan dengan membaca yang menyebabkan siswa untuk menyukai atau menghindari kegiatan membaca. Jika mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan membaca, maka hal tersebut cenderung berdampak pada kebiasaan

membaca yang baik. Namun, jika mahasiswa memiliki sikap yang negatif terhadap kegiatan membaca, maka akan menyebabkan mahasiswa untuk menghindari kegiatan membaca.

Mahasiswa yang memilih bersikap netral mengenai hobi membaca, jumlah bacaannya tidak ada. Kemudian mahasiswa yang tidak setuju terhadap pernyataan bahwa membaca adalah hobi menunjukkan 70% berperan pada jumlah bacaannya yaitu kurang dari satu buku dalam dua bulan. Selanjutnya, sikap membaca sebagai hobi yang berperan dalam menentukan jumlah bacaan, sebanyak 55,2% bersikap setuju dengan jumlah bacaan sebanyak satu buku dalam dua bulan. Sebesar 37,5% yang menyatakan sangat setuju bahwasanya membaca sebagai hobi berperan dalam membentuk kebiasaan membaca dengan jumlah bacaan satu buku dalam satu bulan. Sedangkan 12,5% yang menyatakan sangat setuju bahwasanya membaca sebagai hobi berperan dalam membentuk kebiasaan membaca dengan jumlah bacaan lebih dari atau sama dengan dua buku dalam satu bulan. Dari beberapa temuan diatas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang arah positif yang berarti bahwa semakin positif sikap membaca dalam hal ini mahasiswa menganggap membaca merupakan hobi, maka semakin banyak jumlah buku bacaan yang dibaca.

Temuan tersebut membuktikan bahwa teori yang disampaikan oleh Kear dan Ellsworth (1996) yang menyatakan bahwa siswa akan menghindari kegiatan membaca jika tidak menyukainya dan juga melakukan kegiatan membaca jika siswa menyukainya. Mahasiswa yang memiliki hobi membaca, maka banyak kuantitas bacaannya. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa melakukan kegiatan membaca tanpa merasakan beban. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang tidak memiliki hobi membaca maka jumlah bacaannya pun sedikit. Hal tersebut terjadi karena membaca dianggap sebagai hal yang membuang waktu dan mahasiswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lainnya dari pada membaca.

Selanjutnya, peran sikap yaitu perasaan senang saat membaca pada responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada bacaan yang dibaca yaitu sebesar 50%. Kemudian responden yang menyatakan tidak setuju bahwa membaca menimbulkan perasaan senang yaitu membaca kurang dari satu buku dalam dua bulan yaitu sebesar 54,5%. Sebesar 38,6% responden yang menyatakan setuju bahwa membaca menimbulkan perasaan senang yaitu membaca sebanyak satu buku dalam dua bulan dan sebesar 30% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa membaca menimbulkan perasaan senang yaitu membaca sebanyak satu buku dalam satu bulan. Dari beberapa temuan diatas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang menuju arah positif yang berarti bahwa semakin positif sikap membaca dalam hal ini perasaan senang saat membaca menunjukkan bahwa semakin senang mahasiswa terhadap kegiatan membaca, maka semakin banyak jumlah bacaan yang dibaca.

Hal tersebut membuktikan teori yang disampaikan oleh McKenna, Kear & Ellsworth, 1996 bahwa sikap membaca individu berkembang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari tiga faktor yaitu keyakinan normatif, keyakinan tentang hasil membaca (apakah membaca mungkin akan menyenangkan, berguna, atau membosankan). Kesenangan atau perasaan senang inilah yang menunjukkan sikap membaca yang positif dan berperan dalam membentuk kebiasaan membaca dalam hal ini jumlah bacaan yang dibaca oleh mahasiswa.

Kemudian perasaan gelisah saat melakukan kegiatan membaca, memiliki jumlah bacaan kurang dari satu buku dalam dua bulan dengan prosentase sebesar 50%. Kemudian sebesar 50% yang sangat setuju bahwa merasa gelisah saat membaca memiliki jumlah bacaan sebanyak satu buku dalam dua bulan. Responden yang menyatakan bersikap netral terhadap pernyataan bahwa membaca menimbulkan perasaan gelisah, memiliki jumlah bacaan sebanyak satu buku dalam satu bulan dengan prosentase sebesar 11,5% dan responden yang sangat tidak setuju bahwa mereka gelisah saat membaca memiliki jumlah bacaan sebanyak lebih dari atau sama dengan dua buku dalam satu bulan dengan prosentase sebesar 11,1%. Dari beberapa temuan diatas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang menuju arah positif yang berarti bahwa semakin tidak merasa gelisah saat membaca, maka jumlah bacaan yang dibaca semakin banyak.

Reaksi perasaan menunjukkan sikap yang timbul dalam kegiatan membaca. Perasaan gelisah merupakan salah satu indikator hambatan dari kegiatan membaca dan menunjukkan bahwa saat perasaan tidak gelisah, maka jumlah bacaannya banyak namun sebaliknya, saat perasaan yang muncul adalah perasaan gelisah, maka semakin sedikit jumlah bacaannya.

Kemudian sikap membaca dalam hal keyakinan membaca terhadap jumlah bacaan menunjukkan tidak setuju bahwa membaca merupakan cara terbaik untuk mempelajari sesuatu dengan jumlah tidak ada bacaan yang dibaca dengan prosentase sebesar 75%. Kemudian responden yang menyatakan netral pada keyakinan bahwa membaca merupakan cara terbaik untuk mempelajari sesuatu memiliki jumlah bacaan kurang dari satu buku dalam dua bulan dengan prosentase sebesar 58,3%. Responden yang menyatakan setuju bahwa membaca merupakan cara terbaik untuk mempelajari sesuatu membaca sebanyak satu buku dalam dua bulan dengan prosentase sebesar 39% kemudian sebesar 9,8% responden yang setuju bahwa membaca merupakan cara terbaik untuk mempelajari sesuatu, memiliki jumlah bacaan sebanyak satu buku dalam satu bulan.

Berdasarkan beberapa temuan diatas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang menuju arah positif yang berarti bahwa semakin yakin mahasiswa bahwasanya membaca merupakan cara terbaik untuk mempelajari sesuatu, maka semakin banyak jumlah bacaan yang dibaca. McKenna, Kear & Ellsworth (1996) juga menyatakan bahwa sikap terhadap kegiatan membaca juga berkaitan dengan keyakinan terhadap kegiatan serta pengalaman membaca yang spesifik. Data tersebut menunjukkan kecenderungan positif yaitu bahwa semakin positif atau semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwasanya membaca merupakan cara terbaik untuk mempelajari sesuatu, maka semakin banyak pula jumlah bacaan yang dibaca.

Simpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan diatas, pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

Sikap mahasiswa saat melakukan kegiatan membaca, mahasiswa memiliki keinginan untuk memiliki lebih banyak koleksi buku pribadi untuk menunjang bacaannya. Kegiatan dan perasaan senang dalam membaca masuk kategori tinggi dengan skor 3,46 yang menunjukkan arah positif. Hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa saat membaca yaitu saat menemukan kata-kata yang kurang familiar, mahasiswa merasa terganggu dengan skor 3,22 dan termasuk kategori sedang atau netral yang artinya tidak ada hambatan yang terlalu berarti dalam melakukan kegiatan membaca. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keyakinan bahwa membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk mempelajari sesuatu. Sikap positif dapat dilihat dari skor 3,81 yang termasuk kategori tinggi.

Kebiasaan membaca mahasiswa FISIP angkatan tahun 2014-2015 tergolong pada tipe pembaca rutin (*heavy readers*) yaitu membaca buku dengan jumlah buku lebih dari atau sama dengan 2 buku dalam satu bulan dengan prosentase 42,5%. Sedangkan alokasi waktu yang digunakan untuk membaca yaitu <1 jam dalam sehari yaitu dengan prosentase sebesar 37,5%.

Pilihan bacaan mahasiswa dari beberapa jenis bacaan, mahasiswa sebagian besar lebih memilih jenis bacaan novel dengan prosentase 40,9% dengan *genre* romance 26,9%. Pertimbangan dalam memilih novel karena isinya menarik (66,7%) dan juga menimbulkan imajinasi bagi mahasiswa (55,6%). Selain bacaan non-akademik, mahasiswa juga memilih bacaan akademik dalam hal ini memilih jurnal (38,6%) dengan tema sosial untuk menunjang perkuliahan karena berkaitan dengan materi kuliah (93,5%).

Bentuk bacaan yang dipilih oleh mahasiswa sebagian besar lebih memilih bacaan dalam bentuk cetak (83%). Meskipun dalam perkembangan teknologi dan akses digital yang mudah, keberadaan buku cetak masih mendominasi untuk lebih menjadi pilihan karena buku cetak dianggap memberikan kenyamanan dalam membaca (60,3%), dalam hal ini kemudahan untuk memberikan note dan coretan.

Sikap membaca sebagai hobi serta perasaan senang saat melakukan kegiatan membaca yang semakin tinggi berperan dalam jumlah bacaan yang semakin banyak. Selain itu, semakin mahasiswa tidak merasa gelisah saat harus membaca maka jumlah bacaannya semakin serta semakin yakin mahasiswa bahwa membaca merupakan cara terbaik untuk mempelajari sesuatu, maka semakin banyak jumlah bacaannya. Secara langsung maupun tidak, sikap membaca memiliki peranan dalam membentuk kebiasaan membaca.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Shameem (2016). Reading Habits and Attitudes of UMSKAL Undergraduates. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. Pada <http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/2151>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Alexander, J. E., & Filler, R. (1976). *Attitudes and Reading*. Newark, DE: International Reading Association.
- Akanda, A.K.M. E.A., Hoq, K.M.G. & Hasan, N. (2013). Reading Habit of Students in Social Sciences and Arts: A Case Study of Rajshahi University. *Chinese Librarianship: an International Electronic Journal*, 35. Retrieved from <http://www.iclc.us/cliej/cl35AHH.pdf>
- Akarsu, O. & Dariyemez, T. (2014). The Reading Habit of University students studying English language and Literature in the digital age. *Journal of Language and Linguistic Science*
- Annamalai, Subashini & Balakrishnan Muniandy (2013). Reading Habit and Attitude among Malaysian Polytechnic Students pada http://www.iojes.net/userfiles/article/iojes_946.pdf diakses pada 17 Oktober 2016
- APA Dictionary of Psychology. (2015). G.R. VandenBos (2nd Ed.). Washington, DC: American Psychological Association. diakses pada 19 Oktober 2016
- Bintz, W. (1993). Resistant readers in secondary education: some insights and implications. *Journal of Reading*, 36 (8), 604-615.
- Braguglia, K. H. (2005). Reading habits og business students. *Journal of College Teaching & Learning*, 2 (3), 67-72
- Caverly, D. C., & Peterson, C. L. (2000). Technology in college developmental reading. In R. Flippo & D. Caverly (Eds.), *The Handbook of College Reading and Study Strategy Research* (pp. 291-320). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates
- Chettri, Kushmeeta dan K. Rout (2013) Reading Habits- An Overview dalam *Journal of Humanities and Social Science*. Tersedia pada <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol14-issue6/C01461317.pdf>
- Chih-Chung, Chen (2014). A Research on Newspaper Reading Habit in Japan: An Empirical Study. International Conference on Science and Social Research pada www.atlantispress.com/php/download_paper.php?id=1196 diakses pada 24 Oktober 2016
- Cleary, F. D. (1972). *Blueprints for better reading: School programs for promoting skill and interest in reading* (2nd ed.). New York, NY: Wilson Co.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (2001). What Reading Does for the Mind. *Journal of Direct Instruction*, 1 (2), 137-149.
- ____ (2016). Delegasi UNAIR Sabet Juara Pertama Karya Tulis Ilmiah Nasional di Makassar pada <http://news.unair.ac.id/2016/10/25/delegasi-unair-sabet-juara-pertama-karya-tulis-ilmiah-nasional-makassar/> diakses pada 20 Oktober 2016-10-26
- Foasberg, Nancy M (2014). Student Reading Practices in Print and Electronic Media. *Humanities Librarian in Benjamin S. Rosenthal Library at Queens College, CUNY*. Pada <http://www.twosidesna.org/download/Student-Reading-Practices.pdf>

- Gallik, J. D. (1999). Do they read for pleasure? Recreational reading habits of college students. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 42 (6), 480-488.
- Grabe, W., & Stoller, F.L. (1997). Reading and Vocabulary Development in a Second Language: A case study. In Coady, J., and Huckin, T. N. (Eds.), *Second Language Vocabulary Acquisition: A Rationale for Pedagogy* (pp. 98 -122). USA: Cambridge University Press.
- Grabe, W. (2009). Reading in second language learning: Motivation from theory to practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kim, J. Y., & Anderson, T. (2011). Reading across the curriculum: A framework for improving the reading abilities and habits of college students. *Journal of College Literacy and Learning*, 37, 29-40.
- Krish dan Guthrie, J. T. (1984). Adult Reading Practice for Work and Leisure. *Adult Education Quarterly*, 34 (4), 213-232
- Kubis, M. (1996). *The relationship between home literary environments and attitudes toward reading in ninth-graders*. ERIC Document Reproduction Service No. ED 385 822. Retrieved from www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=ED385822
- McKenna, M.C., Kear, D.J., & Ellsworth, R.A. (1996). Children's attitudes toward reading: A national survey. *Reading Research Quarterly*, 30 (4), 934-955.
- Mokhtari, K., & Sheorey, R. (1994). Reading Habits of University ESL Students at Different Levels of English Proficiency & Education. *Journal of Research in Reading*, 17(1), 46 - 61.
- Mokhtari, K., Reichard, C.A., & Gardner, A. (2009). The Impact of Internet and Television Use on the Reading Habits and Practices of College Students. *Journal of Adolescent and Literacy*, 52(7), 609-619
- Morni,Affidah & Sahari, Siti-Huzaimah (2013) The Impact of Living Environment on Reading Attitudes. *Social and Behavioral Sciences* 101 pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813021101> diakses pada 20 Oktober 2016
- _____. Indikator Sosial Budaya tahun 2003, 2006, 2009, 2012. Diakses pada <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1524> diakses pada 5 Oktober 2016
- Owusu-Acheaw, Micheal (2004). *Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic*. Pada <http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2908&context=libphilprac> diakses pada 17 Oktober 2016
- Smith, M.C. (1991). *An Investigation of the Construct Validity of the Adult Survey Of Reading Attitude*. Paper presented at the Annual Meeting of the College Reading Association, Alexandria, Virginia. Retrieved from www.cedu.niu.edu/~smith/papers/asra.htm.
- Partin, K. (2002). The relationship between positive adolescent attitudes toward reading and home literary environment. *Reading Horizon*, 43 (1), 61-84
- PISA 2012 Results in Focus What 15-year-olds know and what they can do with what they know. OECD. Diakses pada <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf> diakses pada 16 Juli 2016
- PISA 2015 Result in Focus. Pada <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf> diakses pada 11 Desember 2016
- Sangkaeo, S. (1999, August). *Reading habit promotion in Asian libraries*. Paper presented at 65th IFLA Council and General Council and General Conference, Bangkok, Thailand
- Shen, Li-Bi (2006). *Computer Technology and College Student's Reading Habits*. Chia-nan Annual Bulletin Vol. 32. P. 559-572

- Smith, M.C. (1991). *An Investigation of the Construct Validity of the Adult Survey Of Reading Attitude*. Paper presented at the Annual Meeting of the College Reading Association, Alexandria, Virginia. Retrieved from www.cedu.niu.edu/smith/papers/asra.htm.
- Sugihartati, R. Dan Desy Harisanty. 2014. *Model Perilaku Penemuan Informasi Siswa SMA di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Sugihartati, Rahma. 2012. *Masalah Minat Baca*. Surabaya. Revka Petra Media
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Taylor, B., Harris, L.A., and Pearson, P.D. (1988). *Reading Difficulties: Instruction & Assessment*. New York, NY: Random House.
- Tosun, Nilgun (2014). *A Study on Reading Printed Books or E-Book: Reason for Student-Teacher Preferences*. The Turkish Online Journal of Educational Technology, 1 (13) pada eric.ed.gov/?id=EJ1018172 diakses pada 20 Oktober 2016
- Ubaidillah. 2011. *Perilaku Membaca Digital Hypertext dan Traditional Books pada Mahasiswa Universitas Airlangga*. Skripsi. Universitas Airlangga, Surabaya
- _____. (2016) *Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2016 Sudah Diumumkan* pada <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2016/08/17/mahasiswa-berprestasi-tingkat-nasional-tahun-2016-sudah-diumumkan/> diakses pada 20 Oktober 2016
- _____. (2016). 2016, UI Duduki Peringkat 325 Dunia pada <http://www.ui.ac.id/berita/2016-ui-duduki-peringkat-325-dunia.html> diakses pada 19 Oktober 2016
- _____. (2015). *Human Development Report*. Diakses pada http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_theme/country-notes/IDN.pdf pada 16 Oktober 2016
- Walberg, H.J., & Tsai, S. (1985). Correlates of reading achievement and attitude: A national assessment study. *Journal of Educational Psychology*, 78 (3), 159-167.
- Zarra-Nezhad, Asieh., et. Al (2015). The Effect of Attitudes & Motivation on the Use of Cognitive & Metacognitive Strategies among Iranian EFL Undergraduates Reader. Pada <http://www.sciedupress.com/journal/index.php/elr/article/viewFile/8177/5253> diakses pada 19 Oktober 2016
-